

## Analisis Hukum Islam Terhadap Kecurangan dalam Permainan Sepak Bola: Perspektif Etika dan Hukum Syariah

**Muhammad Aulia Rahman**  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [rahmanmuhammadaulia1@gmail.com](mailto:rahmanmuhammadaulia1@gmail.com)

**Nida Athiya Mahfudz**  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [nida.athiya@gmail.com](mailto:nida.athiya@gmail.com)

**Kanza Azahra Istiani**  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [kanzaazahraistiani11@gmail.com](mailto:kanzaazahraistiani11@gmail.com)

**Muhammad Ichsan**  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [mhmdikhsan241@gmail.com](mailto:mhmdikhsan241@gmail.com)

Korespondensi penulis: [rahmanmuhammadaulia1@gmail.com](mailto:rahmanmuhammadaulia1@gmail.com)

**Abstract.** Football is a sport that is probably most popular with many people. The magic of football is so powerful that many people want to wake up at night. The main goal is not the evening prayer, but the match on the television screen. Of course, this has two consequences at once: positive and negative. For me, both really depend on how the audience reacts to it. Cheating in a match does not necessarily reduce the aesthetic value of the match. However, when it comes to ethical values, it is clear that something has been violated. And as time goes by, it will become an "embarrassment" for the sport. Match fixing is the organization of football matches to gain material and immaterial benefits. According to Islamic law, acts of match-fixing, fraud and gambling are haram. The background is that intermediary crimes can cause losses and injustice in society.

**Keywords:** *Islamic law, cheating, football*

**Abstrak.** Sepak bola merupakan olahraga yang mungkin paling digemari banyak orang. Keajaiban sepak bola begitu kuat sehingga banyak orang ingin bangun di malam hari. Tujuan utamanya bukan salat magrib, melainkan pertandingan di layar televisi. Tentu saja hal ini mempunyai dua akibat sekaligus: positif dan negatif. Bagi saya, keduanya sangat bergantung pada bagaimana penonton menyikapinya. Kecurangan dalam sebuah pertandingan tidak serta merta mengurangi nilai estetika dari pertandingan tersebut. Namun jika menyangkut nilai-nilai etika, jelas ada sesuatu yang dilanggar. Dan seiring

berjalannya waktu, hal itu akan menjadi "memalukan" bagi olahraga tersebut. Pengaturan pertandingan adalah penyelenggaraan pertandingan sepak bola untuk mendapatkan keuntungan materiil dan immateriil. Menurut hukum Islam, tindakan pengaturan pertandingan, penipuan, dan perjudian adalah haram. Latar belakangnya adalah kejahatan perantara dapat menimbulkan kerugian dan ketidakadilan dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Hukum islam, kecurangan, sepak bola

## **LATAR BELAKANG**

Kompetisi sepak bola saat ini telah berubah karena telah disusupi oleh kejahatan terorganisir, terutama dalam pengaturan pertandingan dan pengaturan pertandingan. "Pengaturan skor dan pengaturan skor adalah ancaman global, seperti virus kanker yang terus menyebar, dan tidak ada tempat di dunia ini yang aman dari pengaturan skor dan pengaturan pertandingan. Semua wilayah di dunia menghadapi hal yang sama. ancaman." Kegiatan tersebut selalu mengorganisir upaya melawan penyusupan kejahatan. Dalam kesepakatan permainan, uang adalah motif utama untuk memantapkan hasil. Kejelasan motif sangat penting untuk menentukan derajatnya. " tidak sesuai dengan ciri-ciri pidana, soal hukuman hanya ada di dewan disiplin (Komdis), komite banding (Komding), dan di tangan komite etik. Begitu pula sebaliknya, jika dalam penyidikan dan penyidikan ditemukan fakta-fakta lain yang melibatkan banyak pihak seperti wasit, hakim garis, pelatih bahkan mafia bandar taruhan dan lain-lain, maka federasi tidak bisa mencapainya sendiri dan harus bekerja sama dengan aparat penegak hukum. untuk membantu membasminya. Tindak pidana suap dalam hukum Islam disebut Risywa. Risywah atau suap dalam terminologinya sudah menjadi rahasia umum, melegalkan banyak hal yang sebelumnya dianggap tabu. Di sisi lain, risywah sering disalahartikan sebagai anugerah ketimbang rasa syukur atau apresiasi obyektif terhadap kedekatan. Namun tak jarang masyarakat melakukan hal tersebut dengan dalih memberikan bingkisan risywah. Itulah sebabnya masyarakat sering kali tidak memahami dan tidak mengetahui perbedaan antara risywah dan hadiah. Ini memang salah satu trik penulis. Mereka mengganti beberapa nama Haram dengan nama yang bagus, misalnya risywah diganti dengan hadiah. Belakangan, budaya risywah menyebar luas ketika penjahat berpura-pura memberikan hadiah. Untuk meminimalisir dan mencegah pengaturan pertandingan, pemerintah Indonesia "membentuk satuan tugas anti mafia sepak bola. Mabes Polri dan Polda Metro Jaya membentuk satuan tugas anti

mafia sepak bola untuk mengusut dugaan adanya pengaturan pertandingan di sepak bola Indonesia. tindakan lebih lanjut mengenai pengaturan skor pertandingan sepak bola Liga Indonesia dengan presidennya Hendro Pandowo dan wakilnya Krishna Murti. Sehubungan dengan itu, Mabes Polri dan Polda Metro Jaya membentuk Satgas Anti Mafia Sepak Bola yang dibentuk sesuai dengan Surat Perintah Kapolri Nomor 3678 yang dikeluarkan pada 21 Desember 2018..

## **KAJIAN TEORITIS**

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penggemar sepak bola berasal dari berbagai usia dan jenis kelamin. Sejarah memberi tahu kita bahwa sepak bola muncul di Tiongkok pada masa Dinasti Han. Hal ini membuktikan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang sudah ada sejak lama dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Mengenai aturan mainnya, sepak bola berkembang seiring waktu, sehingga perubahan ini membantu sepak bola bertahan di waktu yang berbeda (Pierre, 2023). Sejarah sepak bola dunia dari dahulu kala hingga saat ini tidak pernah mengalami fase kemunduran, meski terkadang ada dinamika yang mengiringi perjalanannya, termasuk pertandingan tetap. Penelitian (Firjatul et al., 2023) menjelaskan bahwa match-fixing merupakan salah satu bentuk manipulasi pertandingan yang berarti menghilangkan ketidakpastian dari hasil pertandingan, dengan kata lain hasil pertandingan sudah ditentukan. Dalam dunia sepak bola, pengaturan skor terkadang tidak bisa dikatakan memenuhi unsur kriminalitas atau kriminalitas, karena motifnya bukan untuk mencari keuntungan finansial, melainkan murni strategi klub yang berebut penghindaran. lawan di pertandingan berikutnya. Namun hal ini merongrong prinsip sportivitas dan fair play. Pengaturan pertandingan juga menunjukkan lemahnya kode disiplin sepak bola yang seharusnya dikendalikan oleh Dewan Disiplin, Dewan Banding dan terakhir Pengadilan Arbitrase Olahraga (CAS) (Romadhon dan Suhartono, 2023). Hal ini juga didukung oleh teori olahraga yang dikenal dengan asas Lex Sportiva yang menyatakan bahwa organisasi olahraga harus mempunyai hak untuk mengeluarkan undang-undangnya sendiri untuk mengatur olahraga. Suap atau korupsi dalam olahraga merupakan kegiatan yang sangat bertentangan dengan prinsip etika dan moral olahraga, yang menekankan pentingnya

kejujuran, integritas, dan persaingan yang sehat. Hukuman yang berat dan adil harus diberikan kepada mereka yang terbukti melakukan korupsi di bidang olahraga agar olahraga tetap menjadi ajang yang adil dan bebas dari praktik tidak etis dan merugikan. Undang-undang suap dan penyuapan dapat berbeda-beda di setiap negara, namun secara umum, suap dan suap dianggap sebagai tindakan ilegal dan dapat merusak integritas sistem. Dalam perspektif Islam, suap merupakan perbuatan terlarang yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan kejujuran. Penelitian (Hatta et al., 2022) menjelaskan bahwa dari sudut pandang hukum Islam, hukum suap secara tegas tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188. Integritas seorang wasit atau pelatih sangatlah penting. penting dalam olahraga. persaingan, tanggung jawab Jawabannya bagus, begitu juga sanksi di akhiraatnya besar. dari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode artikel ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan pemahaman dan penelitian teori-teori dari literatur ilmiah yang berbeda, data dikumpulkan dengan bantuan majalah dan artikel online, kami mengumpulkan sumber data untuk kompilasi dan formalisasi. artikel "Hukum Islam". tentang kecurangan dalam pertandingan sepak bola". Menggunakan penelitian kualitatif melalui pengumpulan, analisis dan kemudian interpretasi data. Biasanya menyadari hubungan antara masalah sosial dan kemanusiaan, yang bersifat multidisiplin, dengan fokus pada banyak metode, baik naturalistik maupun interpretatif (Creswell, 1994) Penelitian kualitatif menitikberatkan pada kehidupan sosial yang menekankan pada pemahaman permasalahan berdasarkan kondisi realistik atau lingkungan alam yang luas, kompleks dan rinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaturan skor atau lebih dikenal dengan spot-fixing adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi atau mengubah jalannya pertandingan atau kompetisi sepak bola dengan cara apapun untuk memperoleh keuntungan finansial, keuntungan dalam olahraga atau untuk tujuan lain yang bertentangan dengan etika olahraga. . dan prinsip

sportivitas. . Ada banyak faktor yang berbeda dan jenis pengaturan pertandingan atau match setting yang berbeda-beda dalam permainan sepak bola. Dalam pertemuan tahunan FIFPro (Konfederasi Olahraga Profesional Dunia) yang diadakan di Slovenia terungkap bahwa fenomena tercapainya kesepakatan disebabkan oleh dua hal, yaitu: a) Pertama, klubnya tidak membayar gaji pesepakbola atau olahragawan. Akibatnya, ia tidak mampu membayar tagihan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. b) Kedua, karena pemain atau atlet dipaksa oleh klubnya sendiri..

Asosiasi Sepak Bola Norwegia mencoba membagi penetapan hasil ini menjadi tiga kategori, yaitu:a) Arbitrase: merupakan jenis arbitrase hasil akhir tradisional (tim atau atlet individu dibayar atas kekalahan yang disengaja).b) Penetapan poin: adalah jenis perbaikan pada momen-momen tertentu dalam permainan (misalnya tendangan sudut dalam sepak bola) yang tidak boleh mempengaruhi hasil pertandingan.c) Pencukuran Poin: Merupakan bentuk pengaturan pertandingan tetapi bukan hasil akhir (yaitu, pemain dibayar untuk memastikan timnya tidak mengungguli lawannya lebih dari 10 gol).

Secara hukum, suap adalah segala pemberian atau janji yang diberikan atau diterima, termasuk suap aktif dan pasif. Ada tiga faktor penting yang terlibat dalam tindak pidana suap, yaitu menerima hadiah atau janji yang melanggar tugas atau kewajiban seseorang. Suap juga erat kaitannya dengan korupsi, oleh karena itu diatur dalam Pasal 1(2) Undang-Undang Pemberantasan Korupsi No. 31 Tahun 1999.

Suap dianggap sebagai perbuatan yang memalukan dan dilarang serta bertentangan dengan prinsip kewajaran dan keadilan. Khususnya proses suap dalam sepak bola, seperti pengaturan skor. Jadi peraturannya harus menyatakan bahwa perbuatan itu merupakan perbuatan atau kejahatan yang dapat dipidana. Dikutip dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: “Allah melaknat orang yang memberi suap dan orang yang menerimanya” (HR Ahmad dan Turmuzi). Kemudian Nabi Muhammad SAW bersabda lagi: “Anja dan penerimanya sama-sama di Neraka” (HR Abu Daud).

Prinsip utama hukum Islam adalah keadilan dan perdamaian. Setiap tindakan, termasuk yang berkaitan dengan pertandingan sepak bola, harus didasarkan pada keadilan dan menjaga perdamaian. Dalam Islam, menyontek (tadlīs) diartikan sebagai

berbuat curang atau melakukan perbuatan tidak jujur yang bertentangan dengan aturan atau norma yang telah ditetapkan. Islam mengajarkan bahwa menyontek adalah perbuatan yang sangat tercela. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mutaffif (83:1-3): "Celakalah orang-orang yang menipu, yaitu orang-orang yang ketika menerima takaran dari orang lain, meminta agar ditimbang, dan ketika mereka menakarinya ; atau menimbanginya untuk orang lain, mereka memanennya." Hadits Nabi Muhammad SAW juga menyebutkan bahwa orang yang menipu tidak termasuk golongannya.

Dalam Al-Quran, Allah SWT mengingatkan kita untuk selalu **bersikap** adil dan **tidak** mengikuti hawa nafsu, **meskipun** merugikan diri sendiri atau orang lain. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran **surat** Al-Baqarah ayat 188 :

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِّنْ فَرِيقًا لِّتَأْكُلُوا الْحَكَامَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدْلُوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا.

Artinya : Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Tindakan pencegahan harus diambil untuk menghindari kecurangan dalam pertandingan sepak bola. Hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan ketat, penegakan aturan, dan pengembangan karakter pemain berdasarkan nilai-nilai integritas. Ketika kecurangan terjadi dalam pertandingan sepak bola, hukum Islam mengharuskan mereka yang bersalah melakukan kecurangan dihukum setimpal. Bisa berupa tindakan disipliner yang dijatuhkan oleh otoritas olahraga, pengembalian hadiah atau gelar yang diperoleh dengan cara curang, atau bahkan sanksi hukum sesuai undang-undang yang berlaku di negara tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Prinsip Hukum Islam dalam Sepak Bola: Hukum Islam menekankan pentingnya keadilan, perdamaian dan kejujuran dalam semua bidang kehidupan, termasuk sepak bola. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan

olahraga yang bersih dan adil serta membimbing para pemain dan penggemar sepak bola dalam menjalani kehidupannya secara Islami.

Dalam hukum Islam, kejujuran dan keadilan sangat penting, termasuk dalam segala bidang kehidupan, termasuk olahraga. . suka sepak bola. Kecurangan dalam pertandingan sepak bola tidak diperbolehkan dalam Islam karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan kejujuran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul "**Hukum Islam Mengenai Kecurangan Dalam Sepak Bola**"

Dengan selesainya penyusunan artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru.

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat kami berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu.

Secara khusus, kami mengucapkan terimakasih kepada bapak GT. Muhammad Irhamna Husin, selaku dosen mata kuliah agama islam yang telah sabar, meluangkan waktu dalam menjawab segala pertanyaan kami, selama proses penulisan artikel ini.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, kami sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

Akhir kata, kami sebagai penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, aamiin.

### **DAFTAR REFERENSI**

- ALFAJAR, M. (2024). UPAYA PENANGGULANGAN TERHADAP SUAP MENYUAP PENGATURAN SKOR (MATCH FIXING) DALAM SEPAK BOLA NASIONAL.
- Firjatullah, S. A., Puteri, D. A. S., & Putra, M. S. F. H. (2023). ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PERTANDINGAN SEPAK BOLA YANG

- MELAKUKAN MATCH FIXING DI INDONESIA. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 376-383.
- Hatta, A., Azmi, M. H., Firdaus, M. T., & Yuliana, R. (2023). Hukum Suap Menyuap dalam Perspektif Islam di Bidang Olahraga. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(3), 200-208.
- Panuntun, G. S., & Indrahti, S. (2024). Porkas Sepak Bola di Kota Semarang: Respons Pemerintah dan Masyarakat. *Historiografi*, 3(1), 33-47.
- Pierre, P. A. J. (2023). PELANGGARAN FIFA STADIUM SAFETY AND SECURITY REGULATIONS DALAM TRAGEDI KANJURUHAN. *LEX ADMINISTRATUM*, 12(1).
- Rinaldy, A., & Rasji, R. (2021). TUGAS WEWENANG SATGAS ANTI MAFIA BOLA DALAM PENGATURAN SKOR (MATCH FIXING) DALAM PERTANDINGAN SEPAK BOLA BERDASARKAN SISTEM HUKUM PIDANA DI INDONESIA. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1), 1-26.
- Romadhon, I. H., & Suhartono, S. (2023). Urgensi Pemberlakuan Lex Sportiva Apabila Terdapat Unsur Pidana Pada Kasus Pengaturan Skor Olahraga Sepakbola. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1), 859-870.
- Tono, S. (2020). Match Fixing Dalam Pertandingan Sepak Bola Di Indonesia Ditinjau Dari Hukum Islam.
- Wiratama, I. H. (2019). Penerapan Pidana Suap Dan Penipuan Pada Perbuatan Pengaturan Skor Pertandingan Sepak Bola Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).